

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria* sp.) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, kini stroberi mendapat perhatian pengembangannya di daerah beriklim tropis. Di Indonesia, walaupun stroberi bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun pengembangan komoditas ini yang berpola agribisnis dan agroindustri dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan dalam sektor pertanian. Stroberi ternyata dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik dalam kondisi iklim seperti di Indonesia.

Stroberi merupakan salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai banyak manfaat seperti buah terutama biji dan daunnya diketahui mengandung *ellagic acid* yang berpotensi sebagai penghambat kanker, mempercantik kulit, menjadikan gigi putih, menghilangkan bau mulut serta meningkatkan kekuatan otak dan penglihatan. Akar stroberi mengandung zat anti radang (Budiman dan Saraswati, 2008).

Menurut Kurnia (2005) tingkat pertumbuhan petani stroberi terus meningkat dari tahun ke tahun budidaya stroberi telah dicoba oleh beberapa petani di daerah Sukabumi, Cianjur, Cipanas, dan Lembang (Jawa Barat); Batu (Malang); Bedugul (Bali); serta di Loka dan Malino (Sulawesi Selatan). Menurut (Badan Pusat

Statistik 2011), produksi stroberi Indonesia tahun 2009 sebesar 19.132 ton dan mengalami perkembangan produksi 29,87% (5.714 ton) pada tahun 2010, dimana jumlah produksi tahun 2010 sebanyak 24.846 ton.

Kota Batu sebagai daerah dataran tinggi merupakan daerah potensial untuk pengembangan usahatani stroberi yang bukan hanya dapat menjadi topangan hidup petani, tetapi juga dapat menjadi kawasan potensial agrowisata dengan komoditi pengembangan utama buah stroberi. Petani masih membudidayakan tanaman hortikultura dengan sistem teras pada lahan yang berlereng curam. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ditambah dengan panorama alam yang indah dan kesejukan daerah tersebut. Sayangnya pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukan secara optimal.

Menurut Pandji Anoraga (2005), dalam melakukan suatu kegiatan pengembangan usaha tani perlu memperhatikan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas. Produktivitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, modal, benih, pemupukan, dan teknologi yang digunakan akibat lahan yang kurang subur karena terkuras unsur haranya dan tererosi. Pada dasarnya produktivitas dibedakan menjadi 2 yaitu produktivitas lahan dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Heady (2002) menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan *output* dalam produksi pertanian. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk menentukan produktivitas dalam ushatani.

**1.1 Rumusan Masalah**

1. Faktor–faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani stroberi?
2. Faktor produksi manakah yang dominan mempengaruhi produktivitas usaha tani stroberi?

**1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor–faktor produksi yang berpengaruh terhadap produktivitas pada usahatani stroberi.
2. Untuk mengetahui Faktor produksi yang dominan mempengaruhi produktivitas usahatani stroberi.

**1.3 Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan tinjauan pustaka bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor faktor produksi.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini akan memberi masukan untuk memperhatikan dan mengoptimalkan faktor produksi yang dominan mempengaruhi produktivitas usahatani stroberi.

